

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Motivasi belajar merupakan faktor utama yang menggerakkan dan mengarahkan siswa secara sadar untuk melakukan aktivitas belajar, sehingga dapat mencapai tujuan dan hasil tertentu dalam mencapai prestasi belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar merupakan hal esensial bagi siswa dalam upaya internalisasi pengetahuan yang diajarkan di setiap pertemuan pembelajarannya. karena pada dasarnya, motivasi belajar mendorong siswa memberikan semangat dalam melakukan kegiatan belajar agar lebih giat untuk meningkatkan prestasinya (Fernando, 2024). Allah Swt berfirman dalam QS Al-Ankabut: 69 yaitu:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Orang-orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk (mencari keridaan) Kami benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat kebaikan”. (Q.S Al-Ankabut:69)

Pada ayat tersebut, orang yang sedang berjuang melawan kebodohan melalui pembelajaran merupakan salah satu bentuk jihad non fisik untuk mencari keridaan Allah Swt. Orang yang memiliki motivasi dan bersungguh-sungguh dalam belajar akan dibukakan Allah Swt jalan menuju kesuksesan, sehingga motivasi belajar akan membuka lebar jalan bagi siswa menuju keberhasilan.

Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh besarnya motivasi belajar yang dimiliki siswa. Idealnya, pembelajaran yang berhasil ditandai dengan siswa yang aktif dan mampu mewujudkan internalisasi pengetahuan. Menurut Suprihatin (2015) Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran ditentukan oleh adanya motivasi belajar yang dimiliki siswa. Motivasi belajar yang tinggi salah satunya dipengaruhi oleh penerapan model maupun metode yang tepat. Namun, pembelajaran PAI-BP di sekolah sering kali dilakukan melalui model pembelajaran

yang konvensional. Sehingga berdampak pada beberapa gejala, salah satunya motivasi belajar siswa yang rendah ketika mengikuti proses pembelajaran PAI-BP.

Hal tersebut selaras dengan realitas di SMP Muhammadiyah 10 Kota Bandung. Peneliti menemukan fakta bahwa penerapan pembelajaran PAI-BP masih menghadapi berbagai tantangan. Hal tersebut ditunjukkan berdasarkan hasil wawancara dengan guru, siswa belum menunjukkan semangat dalam belajar, tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak segera mengerjakan tugas yang diberikan, dan kurang menunjukkan kesungguhan bahwa mampu mencapai keberhasilan belajar. Di samping itu, hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa siswa kurang tertarik dengan kegiatan pembelajaran karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru monoton dan tidak bervariasi, jarang mendapatkan pujian atau hadiah dari guru, dan merasa bahwa lingkungan belajar kurang kondusif.

Salah satu cara untuk mengatasi motivasi belajar siswa yang rendah tersebut diperlukan strategi tertentu. Peneliti menawarkan sebuah solusi yang dapat diupayakan melalui penerapan suatu model pembelajaran yang baru yaitu model pembelajaran *scramble*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Atik Aprilianti (2025) membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *scramble* dapat memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa di kelas eksperimen SDN 136 Palembang lebih tinggi 11,73% daripada kelas kontrol (Aprilianti et al., 2025).

Model pembelajaran *scramble* sejalan dengan teori belajar konstruktivisme Jean Piaget dan Lev Vygotsky yang menegaskan bahwa siswa membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman belajar dan interaksi sosial, siswa secara aktif mengeksplorasi pengetahuannya dengan memahami materi melalui kata-kata/kalimat yang telah diacak oleh guru untuk disusun menjadi jawaban yang benar, disamping itu guru hanya berperan sebagai fasilitator (Witasari, 2024). Teori belajar konstruktivisme dapat meningkatkan percaya diri siswa dalam membentuk harapan kesuksesan dan mendatangkan kegunaan dalam menumbuhkan nilai dalam belajar.

Untuk menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan teori konstruktivisme, peneliti menggunakan teori motivasi harapan dan nilai yang dikembangkan oleh

Jacquelynne Eccles dan Allan Wigfield (2002), bahwa keyakinan individu terhadap korelasi antara setiap usaha dengan pencapaian hasil yang diinginkan dapat mempengaruhi setiap individu termotivasi untuk belajar (Dewi, 2024). Teori ini menekankan bahwa ekspektasi atau harapan dan value atau nilai menjadi dua faktor utama yang penting dalam membentuk motivasi belajar. Apabila salah satu dari faktor ini rendah, maka motivasi belajar dalam mengejar ketuntasan belajar akan menurun.

Seiring berkembangnya zaman, kemajuan sains dan teknologi membawa transformasi yang signifikan terhadap praktik pendidikan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru dengan mengintegrasikan media interaktif ke dalam aktivitas pembelajaran seperti media *wordwall*. Media pembelajaran yang akan digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, karena semua media pembelajaran tidak tentu cocok untuk semua tujuan pembelajaran. Jadi sebelum menerapkan, guru hendaknya mengetahui terlebih dahulu kelebihan dan kekurangan media yang akan digunakan tersebut, sehingga ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, media dapat berfungsi sebagai perantara yang relevan dengan karakteristik materi yang sedang diajarkan (Azizatus, 2020).

Pembelajaran yang berbasis teknologi tidak hanya memperluas jangkauan pendidikan, akan tetapi juga memungkinkan penyesuaian pengalaman belajar sesuai kebutuhan individu. Dalam penerapannya, agar pelaksanaan pembelajaran PAI-BP berjalan sesuai tujuan, diperlukan strategi yang matang terutama dari guru. Dalam hal tersebut mendorong guru sebagai guru penggerak yang berperan untuk memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar (Iskandar, 2023). Guru yang profesional mampu menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan, dapat menstimulasi siswa bersungguh-sungguh ketika mengikuti pembelajaran dan mampu mencapai meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga memudahkan tercapainya keberhasilan pelaksanaan pembelajaran.

Joyce & Well (2015) mendefinisikan model pembelajaran sebagai rencana atau pola dalam membentuk kurikulum, merencanakan materi pembelajaran, dan mengarahkan dinamika pembelajaran baik di dalam kelas atau lingkungan yang lainnya. Oleh karena itu, model pembelajaran menjadi pola pilihan bagi guru dalam

memilih strategi yang relevan dalam tercapainya tujuan pembelajaran (Khoerunnisa, 2020).

Model pembelajaran *scramble* berbantu media *wordwall* dapat membantu siswa untuk mengoptimalkan motivasi belajar dan mempermudah memahami materi pembelajaran di setiap pertemuannya. Media *wordwall* sebagai salah satu media alat bantu pelaksanaan model pembelajaran *scramble* menghadirkan suasana belajar berbasis game yang interaktif dan komunikatif, sehingga mendorong semua siswa berkontribusi langsung dalam aktivitas pembelajaran dan menstimulasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan Penelitian oleh Moch. Tohet (2025) intervensi penggunaan media pembelajaran yang variatif terbukti dalam mengoptimalkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI-BP karena mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan (Tohet, 2025). Oleh karena itu, model pembelajaran *scramble* berbantu media *wordwall* menjadi solusi yang potensial untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya bagi mereka yang motivasi belajarnya rendah.

Pengembangan kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi satuan pendidikan untuk mendukung penerapan model pembelajaran yang adaptif terhadap karakteristik siswa dan dukungan yang tersedia. Hal ini membuka ruang bagi guru untuk berkreasi dalam mengeksplorasi berbagai model pembelajaran inovatif, seperti model pembelajaran *scramble* berbantu media *wordwall*, sebagai upaya untuk mengoptimalkan motivasi belajar siswa. Guru yang inovatif cenderung menciptakan atmosfer yang disukai siswa baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Selain kreativitas, guru juga perlu mempelajari strategi bagaimana agar siswa timbul ketertarikan terhadap aktivitas pembelajaran, apabila suatu media dalam model pembelajaran tidak dapat diakses karena alasan tertentu, guru perlu menggantinya atau memproduksi media pembelajaran alternatif lainnya (Syarbaini, 2023).

Sebagaimana dikemukakan dalam beberapa studi terkait, penerapan model pembelajaran yang inovatif mendukung optimalisasi pembelajaran PAI-BP yang bermakna dan lebih baik. Berlandaskan pada urgensi tersebut, penelitian ini dilakukan dalam rangka menganalisis penerapan model pembelajaran *scramble*

berbantu *wordwall* terhadap motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 10 Kota Bandung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI-BP antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *scramble* berbantu *wordwall* dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional di kelas IX SMP Muhammadiyah 10 Kota Bandung?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *scramble* berbantu *wordwall* pada mata pelajaran PAI-BP di kelas IX B SMP Muhammadiyah 10 Kota Bandung?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *scramble* berbantu *wordwall* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI-BP di kelas IX SMP Muhammadiyah 10 Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI-BP antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *scramble* berbantu *wordwall* dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional di kelas IX SMP Muhammadiyah 10 Kota Bandung
2. Mengetahui penerapan model pembelajaran *scramble* berbantu *wordwall* pada mata pelajaran PAI-BP di kelas IX B SMP Muhammadiyah 10 Kota Bandung.
3. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *scramble* berbantu *wordwall* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI-BP di kelas IX B SMP Muhammadiyah 10 Kota Bandung

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini memberikan manfaat dan kegunaan dalam hal-hal sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan pemikiran di bidang pendidikan khususnya mengenai penerapan model pembelajaran *scramble* berbantu *wordwall* dalam pembelajaran dimana menentukan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *scramble* berbantu *wordwall*, melalui integrasi antara model dan media pembelajaran tersebut siswa diharapkan menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru maupun calon guru PAI dalam menentukan model pembelajaran yang efektif, sebagai upaya menumbuhkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI-BP.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi dan bahan rujukan peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian sejenis.

E. Kerangka Berpikir

Teori motivasi harapan dan nilai oleh Eccles dan Wigfield menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa sebagai interaksi dua faktor utama, yaitu keyakinan siswa bahwa mereka dapat meraih ketuntasan belajar dan seberapa berharga tugas belajar siswa yang memuat pentingnya materi, kesenangan dalam belajar, manfaat praktis media pembelajaran, serta biaya usaha yang diminimalisir oleh media pembelajaran (Dewi, 2024).

Motivasi belajar penting dimiliki oleh siswa, karena mendorong siswa untuk bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar siswa dapat diperoleh melalui faktor internal maupun eksternal, terutama pengaruh dari guru yang berperan sebagai penggerak siswa harus mampu menunjukkan sikap profesional dalam mengajar.

Motivasi belajar siswa yang tinggi dipengaruhi oleh adanya keinginan dan dorongan untuk berhasil, ketekunan dalam menghadapi tugas belajar, minat dan perhatian terhadap kegiatan pembelajaran, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, penghargaan terhadap prestasi, keinginan untuk memperoleh pengakuan atas kemampuan diri, serta lingkungan belajar yang mendukung.

Sebaliknya, motivasi belajar siswa yang rendah disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya siswa tidak menunjukkan keinginan untuk berhasil, tidak bersungguh-sungguh, tidak tertarik pada kegiatan pembelajaran, tidak bertanggung jawab ketika diberikan tugas, tidak memperoleh pujian atau afiliasi dari guru, tidak berusaha membuktikan bahwa dirinya mampu, dan terpengaruh oleh lingkungan yang kurang mendukung jalannya proses pembelajaran dengan baik.

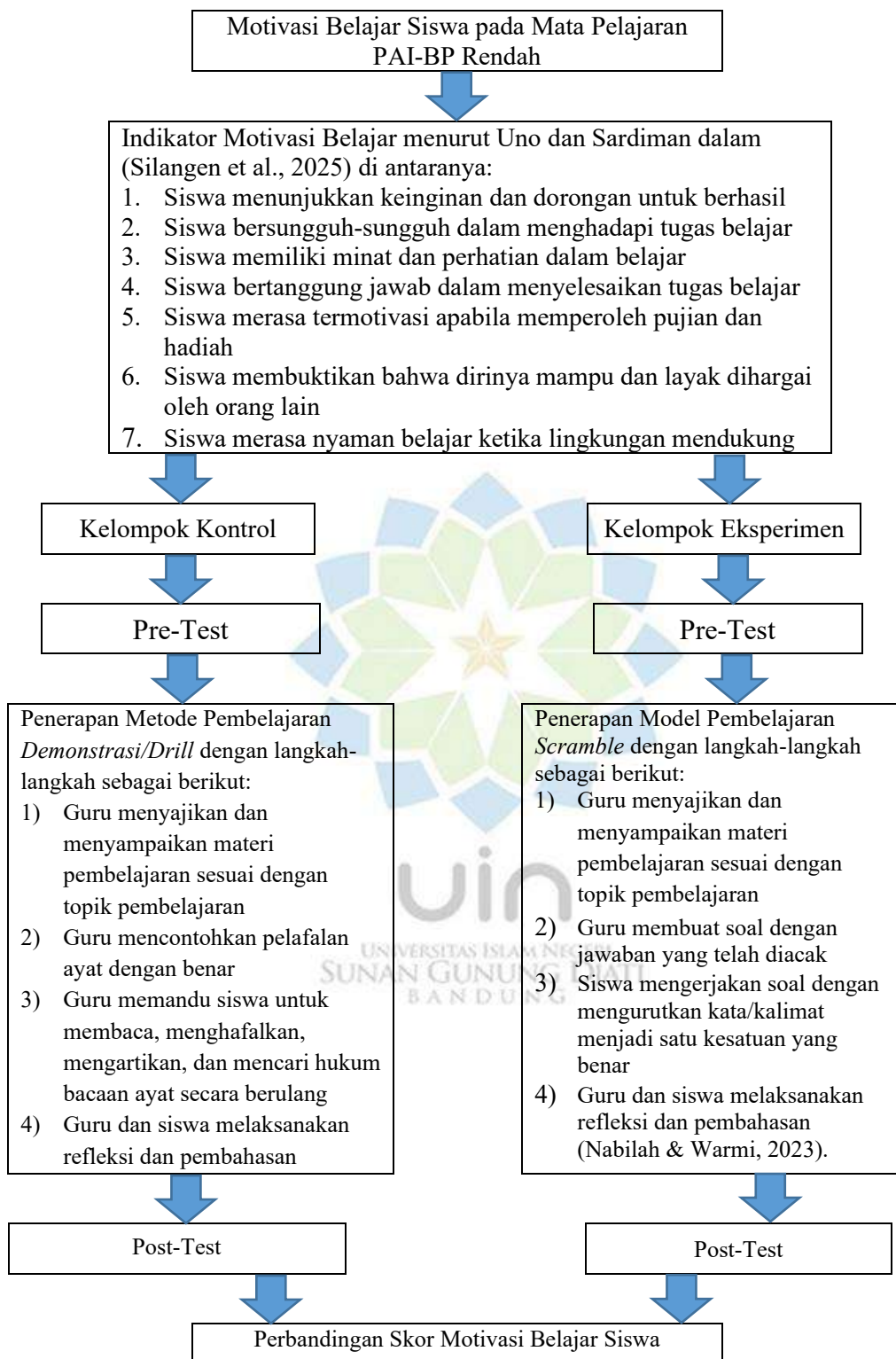
Upaya yang perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI-BP di antaranya, guru perlu berinovasi dengan menerapkan model pembelajaran interaktif yang menyenangkan agar siswa menjadi lebih partisipatif dan suasana belajar menjadi lebih aktif, yaitu model pembelajaran *scramble*.

Model pembelajaran *scramble* berbantu media *wordwall* sebagai implementasi salah satu model pembelajaran interaktif yang diharapkan dapat membangun motivasi belajar siswa. Teori yang mendasari model pembelajaran ini yaitu teori belajar konstruktivisme Jean Piaget dan Lev Vygotsky. Siswa membangun pengetahuannya sendiri secara aktif melalui eksplorasi pengalaman belajar dan dorongan interaksi sosial. Model pembelajaran *scramble* bertujuan untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan menyusun kata/kalimat jawaban yang telah diacak dari setiap pertanyaan atau permasalahan menjadi jawaban yang benar (Daniati, 2024).

Dalam penerapannya, model pembelajaran *scramble* sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang menekankan pada peran aktif siswa dalam belajar. Teori pembelajaran ini, membuka kesempatan secara merata kepada semua siswa untuk berpartisipasi secara aktif melalui eksplorasinya, sehingga mampu mendorong siswa untuk bersungguh-sungguh dalam memahami materi pelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Untuk mendukung proses untuk meningkatkan motivasi dan melaksanakan pembelajaran konstruktivisme, digunakan media *wordwall* sebagai penerapan dari teori gamifikasi Landers yang menyatakan bahwa konten pembelajaran berdampak langsung pada proses pembelajaran saat digamifikasi yang mengubah aktivitas pembelajaran menjadi interaktif, lebih menarik dan menyenangkan. Hal yang diharapkan dari penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *scramble* berbantu *wordwall* dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI-BP yang didasarkan pada kerangka berikut:





Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Menurut John W. Best dalam (Maskhuliah, 2025), hipotesis adalah “suatu dugaan cerdas atau kesimpulan yang disusun untuk menjelaskan fakta atau kondisi yang diamati”. Selain bersifat spekulatif, dugaan ini menjadi landasan awal dalam melakukan penelitian. Sehingga, keberadaan hipotesis berfungsi untuk memandu jalannya penelitian lebih sistematis dan teratur.

Sehingga dapat dipahami, hipotesis merupakan dugaan sementara berupa jawaban dari pertanyaan masalah penelitian yang diperoleh sebelum menemukan fakta-fakta empiris di lapangan yang baru didasarkan pada teori yang relevan.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *scramble* berbantu *wordwall* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI-BP di kelas IX B SMP Muhammadiyah 10 Kota Bandung.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah tinjauan penelitian sebelumnya yang relevan dan berfungsi untuk mengidentifikasikan perbandingan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

1. Penelitian dalam jurnal yang dilakukan oleh Atik Aprilianti, Hetianiar, dan Dina Sri Nindiati (2025) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Scramble terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Negeri 136 Palembang” yang dipublikasikan dalam jurnal Gentala Pendidikan Dasar. Penelitian ini berfokus untuk memberikan bukti empiris mengenai adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *scramble* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen setelah penerapan model *scramble* berada pada tingkat 82,19 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol berada pada tingkat 70,46.

Penelitian ini memiliki persamaan yang terletak pada model pembelajaran *scramble* dan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif tipe *quasi*

experimen. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan yaitu mata pelajaran yang digunakan yaitu Bahasa Indonesia dan subjek yang digunakan yaitu siswa kelas II SD Negeri 136 Palembang (Aprilianti et al., 2025)

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Shofa Mu'izatul Hajri (2021) yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Fiqh Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah 2 Jenangan” yang dipublikasikan dalam repository Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Penelitian ini berfokus untuk memberikan bukti empiris bahwa model pembelajaran *scramble* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh pada kelompok eksperimen dibanding kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan kelompok yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* mengalami peningkatan hasil belajar Fiqh dibanding kan dengan kelompok yang tidak menggunakan model pembelajaran *scramble*. Hasil belajar kelas eksperimen pada kondisi akhir mendapatkan rata-rata nilai sebesar 84,05 sedangkan kelas kontrol mendapatkan rata-rata nilai sebesar 78,04. Hasil nilai tersebut dianalisis dengan perhitungan statistik untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dengan model pembelajaran *scramble* dan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional diketahui signifikasinya sebesar 0,006 sehingga menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 2 Jenangan.

Penelitian skripsi ini memiliki persamaan yang terletak pada model pembelajaran *scramble* dan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, namun penelitian ini memiliki perbedaan yang terletak pada mata pelajaran yang digunakan yaitu Fiqh, variabel dependennya yaitu hasil belajar siswa dan subjek yang akan digunakan yaitu siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 2 Jenangan (Hajri, 2021).

3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Alfi Rizki Putri Luthfiani (2023) yang berjudul “Implementasi Model *Scramble* Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas VII di

SMP 03 Islam Rowotengah” yang dipublikasikan dalam repository Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini berfokus untuk menerapkan model *scramble* untuk mengembangkan karakteristik kemampuan berfikir kritis siswa pada pembelajaran Al-Qur’an Hadist. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model *scramble* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui langkah-langkah yang dilaksanakan dalam 3 siklus. Dimana pada siklus 1, kemampuan berpikir kritis siswa masih berada pada level 1 dengan kategori tidak kritis. Pada siklus 2, kemampuan berfikir kritis siswa naik pada level 2 dengan kategori cukup kritis. Dan siklus 3, kemampuan berpikir kritis siswa naik pada level 3 dengan kategori kritis.

Penelitian skripsi ini memiliki persamaan yang terletak pada model pembelajaran *scramble*, namun penelitian ini memiliki perbedaan yaitu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, variabel dependennya yaitu kemampuan berpikir kritis siswa, dan subjek yang digunakan yaitu siswa kelas VII di SMP 03 Islam Rowotengah (Luthfiani, 2023).

4. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Ashar (2025) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Penguasaan Mufradat Siswa Kelas VIII MTS DDI Tapandullu Kab Mamuju” yang dipublikasikan dalam repository Institut Agama Islam Negeri Parepare. Penelitian ini berfokus untuk menerapkan model pembelajaran *scramble* untuk meningkatkan motivasi dan penguasaan mufradat siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *scramble* meningkat dengan rata-rata sekitar 69% dari sebelum penerapan, disamping itu penguasaan mufradat siswa juga meningkat dengan rata-rata sekitar 44% dari sebelum penerapan.

Penelitian skripsi ini memiliki persamaan yang terletak pada model pembelajaran *scramble*, salah satu variabel dependennya motivasi belajar siswa, dan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan yang terletak pada mata pelajaran yang

digunakan yaitu Bahasa Arab, salah satu variabel dependennya penguasaan mufradat, dan subjek yang digunakan yaitu siswa kelas VIII MTs DDI Tapandullu Kab Mamuju (Ashar, 2025).

5. Penelitian dalam jurnal yang dilakukan oleh Resa Surga dan Muhajir Darwis (2024) yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Scramble* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 7 Bengkalis” yang dipublikasikan dalam jurnal Pendidikan Agama Islam Tarbawi. Penelitian ini berfokus untuk memberikan bukti empiris mengenai adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *scramble* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen setelah penerapan model *scramble* meningkat sebesar 20,56% dari 66,11% menjadi 86,67%.

Penelitian skripsi ini memiliki persamaan yang terletak pada model pembelajaran *scramble*, mata pelajaran yang digunakan yaitu Pendidikan Agama Islam, dan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan yaitu variabel dependennya keaktifan belajar siswa, dan subjek yang digunakan yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Bengkalis (Surga, Resa, 2024).

6. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Nurul Azizah (2023) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTS Al-Ittihad Poncokusumo” yang dipublikasikan dalam repository Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini berfokus untuk memberikan bukti empiris mengenai adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa setelah perlakuan pada kelas kontrol menjadi skor 60 sampai 95 dari 20 sampai 75 dengan nilai rata-rata 77, sedangkan pada kelas eksperimen menjadi skor 70 sampai 100 dari 30 sampai 80. Nilai tersebut dianalisis menggunakan *independent sample t-test* dengan uji t sebesar 0,007 sehingga dapat disimpulkan bahwa model

pembelajaran *scramble* mempengaruhi hasil belajar siswa. Sedangkan peningkatan keaktifan siswa setelah perlakuan pada kelas kontrol naik sebesar 10% dan kelas eksperimen sebesar 15%. Hasil tersebut dilakukan pembuktian dengan analisis statistik menggunakan *independent sample t-test* yang memperoleh hasil uji t sebesar 0,00. Sehingga dapat disimpulkan juga bahwa model pembelajaran *scramble* mempengaruhi keaktifan siswa.

Penelitian skripsi ini memiliki persamaan yang terletak pada model pembelajaran *scramble* dan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, namun penelitian ini memiliki perbedaan yang terletak pada mata pelajaran yang digunakan yaitu IPS, variabel dependennya yaitu hasil belajar dan keaktifan siswa, serta subjek yang akan digunakan yaitu siswa MTs Al-Ittihad Poncokusumo (Azizah, 2023).

